ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1379 - 1383
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggungting Pola Bintang dari Kertas Origami pada Anak Kelompok B di TK Sengkanaung Sangtombolang

Informasi Naskah

Claudia Bukanaung[1]
Ni Luh Putri[2]
Mario Erick Wantah[3]

PG PAUD, FIPP, UNIMA, Indonesia

bukaungclaudia25@gmail.com[1]
niluhputri@unima.ac.id[2]
mariowantah@unima.ac.id[3]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola bintang dari kertas origami pada anak kelompok B di TK Sengkanaung Sangtombolang. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang nyata. Pada siklus I, sebanyak 3 anak atau 25% mencapai kriteria berhasil, sedangkan 9 anak atau 75% belum mencapai kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, seluruh 12 anak atau 100% mencapai kriteria berhasil. Anak menjadi lebih mampu memegang dan menggunakan gunting, mengikuti garis pola bintang, menghasilkan guntingan yang lebih rapi, serta menyelesaikan kegiatan dengan lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan menggunting pola bintang menggunakan kertas origami dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sengkanaung Sangtombolang.

Kata Kunci:
Menggunting, Pola Bintang, Kertas Origami, Anak Usia Dini.

Abstract
This study aims to improve fine motor skills among Group B children at Sengkanaung Sangtombolang Kindergarten through an activity involving cutting star patterns out of origami paper. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted through stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects consisted of 12 children: 7 boys and 5 girls. Data were collected via observation and documentation, utilizing an observation sheet as the instrument. The results demonstrated a significant improvement in ability. In Cycle I, 3 children (25%) met the success criteria, while 9 children (75%) did not. Following action improvements in Cycle II, all 12 children (100%) met the success criteria. The children became more proficient at holding and using scissors, following the star pattern lines, producing neater cutouts, and completing the activity with greater independence. Thus, the activity of cutting star patterns from origami paper serves as an enjoyable learning activity to stimulate the fine motor skills of Group B children at Sengkanaung Sangtombolang Kindergarten.

Keyword:
Cutting, Star Pattern, Origami Paper, Early Childhood.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Sengkanaung Sangtombolang, kegiatan menggunting pola bintang dari kertas origami banyak dilakukan secara konvensional atau guru hanya menjelaskan secara lisan tanpa mempraktekkan bagaimana cara menggunting mengikuti pola dengan benar, serta kurangnya pendekatan kreatif lainnya. Putri, N. L, (2022), Dalam mendidik serta membina pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan anak. Oleh karena itu, pendidik perluh mengetahui prinsip-prinsip perkembangan fisik dan prinsipi perkembangan dalam mengembangkan motorik anak. Karena itu menggunting pola bintang dari kertas origami pada anak usia dini masih kurang. Ada 9 dari 12 anak yang belum berkembang secara maksimal atau masih kurang dalam kemampuan menggunting pola bintang dari kertas origami. Hal ini terjadi karena kurangnya stimulasi atau latihan sehingga anak kesulitan dalam

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

memegang gunting, tidak bisa mengikuti garis-garis atau pola yang sudah ditentukan seperti menggunting pola bintang, tangan cepat lelah saat menggunting, koordinasi mata dan tangan yang lemah sehingga anak sulit mengarahkan gunting ke bentuk atau pola tertentu, serta guru kurang maksimal dalam menggunakan metode atau media pembelajaran.

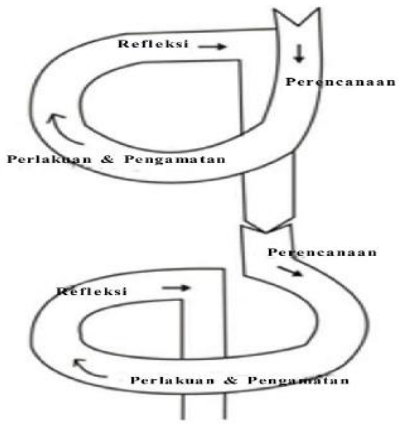
Tabel 1. Hasil Pra Observasi Perkembangan Keterampillan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Mengikuti Pola Bintang Pada Kertas Origami

No	Nama	Aspek	Indikator Kemampuan Mengenal Angka 1-20	Indikator Pencapaian Kemampuan Mengenal Angka
1.	K.L	Mengenal Angka 1-20	Anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan saat menggunting mengikuti pola bintang dari kertas origami sehingga masih memerlukan bantuan penuh dari guru dan hasil guntingan tidak sesuai pola.	BB
2.	C.T			MB
3.	I.M			MB
4.	A.K			BSB
5.	K.T			MB
6.	J.K		Anak mulai mampu memegang gunting dengan benar namun masih sering dibantu oleh guru, sehingga dapat menggunting mengikuti garis pola bintang tetapi sering keluar garis, dan hasil guntingan masih belum terlalu rapi.	BB
7.	F.D			BB
8.	M.T			BB
9.	L.P			BB
10.	J.D			BSH
11.	A.L		Anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan benar secara mandiri tanpa bantuan dari guru, mampu menggunting mengikuti garis pola bintang hingga selesai dengan hasil guntingan yang rapi dan sesuai dengan bentuk pola.	BSH
12.	R.M		Anak mulai mampu memegang gunting dengan benar namun masih sering dibantu oleh guru, sehingga dapat menggunting mengikuti garis pola bintang tetapi sering keluar garis, dan hasil guntingan masih belum terlalu rapi.	BB

Kegiatan menggunting pola bintang dari kertas origami dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran diguanakan untuk dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada anak. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan menggunting diantaranya kertas origami. Watulingas dan Wantah (2021) juga menambahkan bahwa motorik halus ialah kemampuan yang sangat mengandalkan otot kecil, khususnya pada bagian jari-jari tangan, untuk melakukan berbagai tindakan manipulatif seperti meremas atau membentuk suatu benda. Agar gerakan yang dihasilkan bisa terarah dan akurat, maka diperlukan kerja sama yang sangat baik antara penglihatan mata dengan gerakan tangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2011) penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan: 1) Tahapan Perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap Observasi, dan 4) Tahap Refleksi dengan ketentuan jika siklus pertama tidak berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Alur penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. PTK model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2011 :6)

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penelitian akhir proses belajar anak dengan memberi bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%. Trianto (2011 :63)

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Prosentasi (Jumlah kemampuan maksimal)
F = Frekuensi (Kemampuan penelitian yang dicapai)
N = Jumlah subyek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

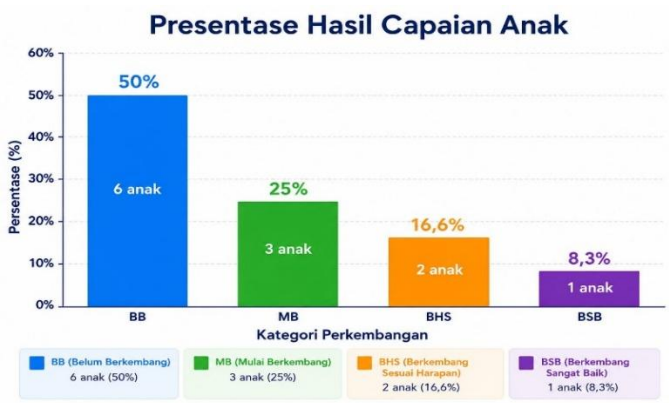
Hasil Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada 23 Februari 2026 yang bertema alam semesta dan sub tema bintang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran pada siklus I dan melihat hasil evaluasi ditemukan masih ada anak yang belum bisa menggunting mengikuti pola bintang dari kertas origami dengan baik. dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 6 anak atau terdapat 50% dikarenakan anak juga masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Hasil Penilaian Anak Siklus I

Nama Anak	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
KL	✓			
CT		✓		
IM		✓		
AK				✓
KT	✓			
JK	✓			
FD		✓		
MT	✓			
LP	✓			
JD			✓	
AL			✓	
RM	✓			
Jumlah	6 (50%)	3 (25%)	2 (16,6%)	1 (8,3%)
Total: 25%				

Hasil capaian anak dalam pembelajaran menggunting mengikuti pola bintang dapat dilihat pada tabel grafik 1. dibawah ini:



Grafik 1. Hasil Penilaian Anak Siklus I

Berdasarkan pada tabel grafik 1. dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 6 anak atau terdapat 50% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

anak belum mampu memegang gunting dengan benar, masih memerlukan bantuan penuh dari guru, dan belum dapat mengikuti pola bintang dengan benar sehingga hasil guntingan tidak sesuai pola, kemampuan keenam anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 3 anak atau 25% anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukan bahwa anak mulai mampu memegang gunting dengan benar namun masih sering dibantu oleh guru, dan dapat menggunting sebagian garis pola bintang tetapi sering keluar garis, sehingga hasil guntingan masih kurang rapi. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 2 anak atau 16,6% mendapat tanda bintang tiga yang menunjukan bahwa anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan benar secara mandiri, dan dapat menggunting mengikuti sebagian besar garis pola bintang dengan cukup tepat, serta hasil guntingan cukup rapi, kedua anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 1 anak atau 8,3% anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukan anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan benar secara mandiri tanpa bantuan dari guru, dan dapat menggunting mengikuti pola bintang dengan tepat mengikuti garis hingga selesai, serta menghasilkan guntingan yang rapi dan sesuai bentuk pola, satu anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Hasil Siklus II

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan pada 29 April 2026. Jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 12 orang. Tahap pelaksanaan yaitu tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dan dilaksanakan dengan mengacu pada Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Modul Ajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Penilaian Anak Siklus II

Nama Anak	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
KL			✓	
CT				✓
IM				✓
AK				✓
KT			✓	
JK			✓	
FD				✓
MT			✓	
LP			✓	
JD				✓
AL				✓
RM				✓
Jumlah	0 (0%)	0 (0%)	5 (41,6%)	7 (58%)
Total: 100%)				

Hasil capaian anak dalam pembelajaran menggunting mengikuti pola bintang dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Hasil Penilaian Anak Siklus II

Berdasarkan pada grafik 2. dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti pembelajaran tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu atau (BB) dan yang mulai berkembang (MB) Kemudian 5 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

benar secara mandiri, dapat menggunting mengikuti sebagian besar garis pola bintang dengan cukup tepat, serta hasil guntingan cukup rapi, keempat anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 7 Anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan benar tanpa bantuan, menggunting pola bintang dengan tepat mengikuti garis hingga selesai, serta menghasilkan guntingan yang rapi dan sesuai bentuk pola, anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan perkembangan membuat hasil eksperimen hujan, yakni dari siklus I hanya terdapat 25% dengan jumlah 3 anak yang mengalami perkembangan dan siklus II bertambah 100% dengan jumlah 12 anak. Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah 12 anak mengalami perkembangan baik dalam hal menggunting pola bintang dari kertas origami dari target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian perkembangan.

Pembahasan

Lestari & Saputra (2024), Hasil Penelitian: Penggunaan kertas origami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan otot jari anak karena karakteristik warna kertas yang menarik minat serta ketebalannya yang pas untuk anak usia dini. Siregar (2022), Hasil Penelitian: Aktivitas menggunting secara bertahap meningkatkan kemampuan memegang gunting dengan benar dan memotong mengikuti garis dengan tingkat keberhasilan.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Dengan demikian 12 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukan perkembangan menggunting mengikuti pola bintang dengan benar. Dengan demikian hasil belajar anak adalah 100% dari target 100% yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Berdasarkan pembahsan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting pola bintang dengan kertas origami bisa menjadi cara menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Sengkanaung Sangtombolang.

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Pola Bintang pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh anak	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil Penelitian	I	22	4	$KB = \frac{f}{N} x\ 100\%$	25%
	II	43	4	$KB = \frac{f}{N} x\ 100\%$	100%

KESIMPULAN

Pada siklus I ini, terdapat 3 dari 12 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukan perkembangan baik dalam menggunting pola bintang dari kertas origami. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 25% dari target 100%, sehingga Penelitian tindakan kelas dinyatakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini, 12 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan menggunting pola bintang dengan kertas origami. Dengan demikian hasil belajar anak adalah 100% berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjukan lagi pada siklus berikutnya.

REFERENSI

Lestari, P., & Saputra, A. (2024). Pemanfaatan media kertas origami dalam kegiatan menggunting untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak kelompok B. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak, 9(1), 55–68.

Putri, N. L. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok B di TK GMIM Hosiana Tumatantang.

Siregar, M. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan edukatif menggunting pola di kelompok B TK Pembina. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 890–898.

Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). Permainan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B TK Cahaya Kasih Modayag: Plasticine games to improve fine motor skills of grade B children at Cahaya Kasih Modayag Kindergarten. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.